
Penguatan Literasi Digital Pemuda Desa Binangun Kabupaten Blitar melalui Kegiatan Penyuluhan

Wilda Karima^{1a}, Yahmun^{2b*}, Sitti Ilhamah^{3c}, Marsuki^{4d}

Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia^{1,2,3,4}

wildakarima313@gmail.com^a; yahmun@uibu.ac.id^b; sittiilhamah@gmail.com^c; marsuki@uibu.ac.id

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong meningkatnya penggunaan media digital di kalangan generasi muda. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial belum selalu diikuti dengan kemampuan literasi digital yang memadai, sehingga meningkatkan risiko penyebaran informasi yang tidak valid, pelanggaran privasi, cyberbullying, serta gangguan kesehatan mental. Berdasarkan hasil observasi awal, pemuda Karang Taruna Desa Binangun, Kabupaten Blitar, masih menghadapi keterbatasan dalam memahami etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, penyaringan informasi, dan penggunaan media digital secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) menyelenggarakan kegiatan penyuluhan literasi digital yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap peserta dalam memanfaatkan media digital secara bijak. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu observasi awal, penyuluhan interaktif, dan diskusi bersama yang melibatkan 25 anggota Karang Taruna Desa Binangun. Materi yang disampaikan meliputi etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, identifikasi informasi hoaks, pencegahan cyberbullying, serta pentingnya menjaga kesehatan mental di era digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian penyuluhan dengan antusias, aktif dalam sesi diskusi, serta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penggunaan media sosial yang lebih bijak, pentingnya menjaga privasi digital, kemampuan menyaring informasi, dan kesadaran terhadap kesehatan mental. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat literasi digital pemuda sebagai bekal menghadapi tantangan transformasi digital sekaligus mendukung terbentuknya perilaku bermedia sosial yang lebih aman, kritis, dan bertanggung jawab di lingkungan masyarakat

Kata Kunci: Literasi digital; media sosial; pemuda; penyuluhan; kesehatan mental

Abstract: The development of information and communication technology has driven an increase in digital media usage among the younger generation. However, the high intensity of social media use is not always accompanied by adequate digital literacy skills, thereby increasing the risk of spreading invalid information, privacy breaches, cyberbullying, and mental health disorders. Based on preliminary observations, the youth members of Karang Taruna (youth organization) in Binangun Village, Blitar Regency, still face limitations in understanding social media ethics, personal data protection, information filtering, and responsible digital media use. Therefore, the Potential-Based Community Service Program (PMBP) organized a digital literacy counseling activity aimed at increasing participants' knowledge, awareness, and attitudes in utilizing digital media wisely. The activity was conducted through three stages: initial observation, interactive counseling, and group discussions involving 25 members of Karang Taruna in Binangun Village. The materials presented covered social media ethics, personal data protection, identifying hoax information, preventing cyberbullying, and the importance of maintaining mental health in the digital era. The results of the activity showed that the participants enthusiastically followed the entire counseling series, actively engaged in discussion sessions, and demonstrated an increase in understanding regarding wiser social media usage, the importance of maintaining digital privacy, information filtering skills, and awareness of mental health. This activity provides a positive

contribution to strengthening youth digital literacy as a foundation for facing the challenges of digital transformation, while supporting the formation of safer, more critical, and responsible social media behavior within the community.

Keywords: *Digital literacy; social media; youth; counseling; mental health*

Article info: Submitted | Accepted | Published
09-07-2026 | 10-07-2026 | 14-07-2026

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara generasi muda berkomunikasi, memperoleh informasi, dan berinteraksi melalui media digital. Sebagai kelompok usia yang paling aktif memanfaatkan internet dan media sosial, generasi muda dituntut memiliki kemampuan literasi digital agar mampu menggunakan teknologi secara cerdas, aman, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis dan etis.

Desa Binangun, Kabupaten Blitar, memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar melalui keterlibatan pemuda dalam organisasi Karang Taruna. Namun, berdasarkan hasil observasi awal Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP), masih ditemukan beberapa permasalahan, antara lain rendahnya pemahaman mengenai etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, kemampuan menyaring informasi, serta rendahnya kesadaran terhadap dampak negatif penggunaan media sosial, seperti penyebaran hoaks dan cyberbullying. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital pemuda masih perlu diperkuat agar mereka mampu memanfaatkan media digital secara lebih bijak.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Dananjoyo dkk. (2022) yang menyatakan bahwa masyarakat pedesaan masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kesadaran terhadap keamanan siber dan perlindungan data pribadi. Ayuningtyas dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa rendahnya literasi digital menyebabkan remaja lebih rentan terhadap penyebaran informasi yang tidak benar, penyalahgunaan data pribadi, dan tindakan cyberbullying. Selain itu, Larasati dkk. (2025) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dan penerapan etika digital merupakan kompetensi penting dalam penggunaan berbagai platform media sosial, seperti TikTok, Instagram, dan Facebook.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) melaksanakan kegiatan penyuluhan literasi digital bagi pemuda Karang Taruna Desa Binangun. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai etika bermedia sosial, perlindungan privasi digital, kemampuan menyaring informasi, serta pencegahan cyberbullying sebagai upaya membentuk perilaku bermedia sosial yang lebih bijak, aman, dan bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) dengan sasaran 25 pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Binangun, Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan partisipatif yang dipadukan dengan diskusi interaktif sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi digital dan penggunaan media sosial secara bijak. Pendekatan ini mengacu pada metode penyuluhan yang dikembangkan oleh Widyaningsih dkk. (2023), yang menekankan pentingnya interaksi aktif antara pemateri dan peserta dalam membangun pemahaman serta kesadaran terhadap penggunaan media digital.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah observasi awal, yang bertujuan mengidentifikasi karakteristik peserta, kebiasaan penggunaan media sosial, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam memanfaatkan media digital. Observasi dilakukan melalui wawancara singkat dengan pengurus Karang Taruna dan diskusi awal bersama peserta sehingga diperoleh gambaran mengenai kebutuhan materi penyuluhan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan penyuluhan, yaitu penyampaian materi secara komunikatif menggunakan metode ceramah, presentasi, serta contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta. Materi yang diberikan meliputi etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, kemampuan menyaring informasi dan mengenali hoaks, pencegahan cyberbullying, serta pentingnya menjaga kesehatan mental dalam penggunaan media digital. Penyampaian materi disesuaikan dengan karakteristik peserta agar mudah dipahami dan mampu meningkatkan kesadaran dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Tahap ketiga adalah diskusi interaktif dan evaluasi kegiatan. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman, serta mendiskusikan berbagai permasalahan yang mereka hadapi saat menggunakan media sosial. Diskusi dilakukan untuk memperkuat pemahaman peserta sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi berbagai informasi digital. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, keaktifan dalam sesi tanya jawab, serta kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

Pemilihan materi penyuluhan didasarkan pada hasil observasi awal dan didukung oleh penelitian Larasati dkk. (2025) serta Sukri dkk. (2025), yang menegaskan bahwa penguatan literasi digital, etika bermedia sosial, perlindungan privasi, dan pencegahan cyberbullying merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku positif generasi muda di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan literasi digital dilaksanakan kepada 25 pemuda dan remaja yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Binangun, Kabupaten Blitar. Peserta terdiri atas siswa sekolah menengah atas, lulusan baru, serta pemuda yang sedang berada pada masa transisi menuju dunia pendidikan tinggi maupun dunia kerja (*gap year*). Kelompok ini dipilih karena merupakan pengguna media sosial yang aktif sehingga memiliki kebutuhan yang tinggi terhadap pemahaman mengenai literasi digital dan penggunaan media sosial secara bijak.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Awal

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan meliputi etika bermedia sosial, perlindungan data pribadi, penyaringan informasi dan identifikasi hoaks, pencegahan *cyberbullying*, manajemen emosi di ruang digital, serta pentingnya menjaga kesehatan mental di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif melalui presentasi, pemberian contoh kasus, dan diskusi interaktif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman pribadi, serta memberikan tanggapan terhadap berbagai studi kasus yang dibahas. Topik mengenai dampak negatif media sosial terhadap kesehatan mental, seperti kecemasan, rasa tidak percaya diri (*insecurity*), tekanan sosial, dan kecenderungan membandingkan diri dengan orang lain, menjadi pembahasan yang paling banyak menarik perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan psikologis generasi muda dalam menghadapi berbagai dinamika di ruang digital.



Gambar 3. Diskusi Interaktif

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga etika dalam bermedia sosial, melindungi data pribadi, serta memverifikasi informasi sebelum membagikannya kepada orang lain. Selain itu, peserta juga memahami pentingnya mengendalikan penggunaan media sosial agar tidak memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental maupun kehidupan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya literasi digital sebagai bekal menghadapi perkembangan teknologi informasi.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Widyaningsih dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penyuluhan literasi digital mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan media sosial secara cerdas dan bertanggung jawab. Selain itu, Larasati dkk. (2025) menegaskan bahwa penguatan etika digital dan kemampuan berpikir kritis merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku positif generasi muda di ruang digital. Temuan Ayuningtyas dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa edukasi literasi digital berperan dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko penyalahgunaan data pribadi, penyebaran hoaks, dan *cyberbullying*. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Binangun tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan kepada peserta, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka untuk memanfaatkan media digital secara lebih aman, kritis, dan bertanggung jawab.

Pengurus Karang Taruna dan perangkat Desa Binangun memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan karena dinilai mampu memberikan wawasan baru yang relevan dengan kebutuhan pemuda di era digital. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi digital di lingkungan masyarakat serta membuka peluang bagi pelaksanaan program pendampingan yang berkelanjutan sehingga pemuda desa dapat terus meningkatkan kemampuan digitalnya sesuai dengan perkembangan teknologi.

SIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) yang dilaksanakan di Desa Binangun telah terlaksana melalui kegiatan penyuluhan literasi digital bagi 25 pemuda Karang Taruna. Kegiatan ini meningkatkan wawasan peserta mengenai penggunaan media sosial yang

bijak, perlindungan privasi, pencegahan cyberbullying, dan pentingnya menjaga kesehatan mental digital. Antusiasme peserta dan dukungan perangkat desa menunjukkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan generasi muda serta menjadi langkah awal untuk mempersiapkan pemuda menghadapi tantangan era digital secara lebih kritis dan bertanggung jawab. Seperti kesimpulannya, tolong disempurnakan.

Program penguatan literasi digital bagi pemuda Desa Binangun perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan secara berkala agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi perilaku bermedia digital yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga dilengkapi dengan studi kasus yang berasal dari lingkungan sekitar peserta, simulasi identifikasi hoaks, praktik pengaturan keamanan akun media sosial, serta diskusi pemecahan masalah yang sering dihadapi di ruang digital.

Selain itu, diperlukan kolaborasi yang berkesinambungan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, Karang Taruna, dan pihak terkait lainnya dalam menyelenggarakan program literasi digital. Sinergi tersebut diharapkan mampu memperluas jangkauan edukasi, meningkatkan kompetensi digital pemuda, serta membangun ekosistem masyarakat yang lebih cakap, aman, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi digital.

REFERENSI

- Abubakar, S. R., Isna, Arifyanto, A. T., Yuliani, S., Damsir, D., Dhafet, N. A. M., & Zumayyah, A. (2024). *Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat untuk Mencegah Cyberbullying*. Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(2), 338–345.
- Adam, S., Marfuah, M., Afifah, U. F., & Febrianti, E. L. (2025). *Literasi Digital: Pengenalan dan Pencegahan Cyberbullying di Lingkungan Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(1). <https://doi.org/10.62357/jurmas.v3i1.434>
- Akhmad, B. A., Astuty, S., Siswanto, S., Sarwani, S., & Ainani, M. (2025). *Penguatan Literasi Digital pada Remaja (Cegah Cyberbullying dan KGB0) di Kota Banjarmasin*. PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 10(1), 104–110. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8306>
- Ayuningtyas, F., Sakti, M., & Nidatya, N. (2025). *Peningkatan Kesadaran Literasi Digital bagi Remaja melalui Program Edukasi Interaktif*. Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti, 6(1), 201–212. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i1.4442>
- Dananjoyo, S. W., Widhoyoko, Y. P., & Mahadewa, W. L. (2022). *Literasi Digital di Kalangan Masyarakat Pedesaan: Upaya Meningkatkan Kesadaran Keamanan Siber*. Edutein, 1(2).
- Eliawati, N., Rahayu, D. S., Wandani, E., & Nuraidah, E. (2025). *Peningkatan Literasi Digital dan Penggunaan Media Sosial yang Bijak pada Remaja melalui Model Bimbingan Lintas Kelas*. Society: Community Engagement and Sustainable Development, 2(2). <https://doi.org/10.62515/society.v2i2.1026>
- Fajri, C., Febriyana, A., Febianty, N., & Aisah, S. N. (2025). *Bijak Bermedia Sosial: Implementasi Literasi Digital di Kalangan Pelajar*. Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat, 4(1). <https://doi.org/10.61722/japm.v4i1.8040>



Larasati, S., Habie, R. O., Aisyah, M. R., Fadel, M., & Sintiawati, R. (2025). *Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial di Kalangan Remaja*. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(3), 184–193.

Sukri, A., Shasrini, T., Saputra, H. H., & Hamsal, H. (2025). *Sosialisasi Literasi Media Digital dalam Membentuk Perilaku Positif pada Remaja*. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 6(1), 270–278. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.219>

Widyaningsih, Y. I., Adiredja, R., & Asyari, L. (2023). *Penyuluhan Literasi Digital: Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial*. *Konferensi Nasional Literasi Digital dan Kerelawanan*, 1, 67–73.